

Analisis Profitabilitas Usaha Porang di CV Porang Center Indo Sedan, Rembang

Zahrotul Afidah^{1*}, Siswanto Imam Santoso², Wahyu Dyah Prastiwi³

Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

*Email: zahrotulafidah@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Porang merupakan tanaman umbi yang memiliki nilai ekonomi dan permintaan yang tinggi di pasar luar negeri. Penelitian mengkaji profitabilitas usaha porang yang dijalankan oleh CV Porang Center Indo Sedan, Rembang selama 3 periode. Penelitian bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan profitabilitas usaha porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan berupa analisis biaya produksi, penerimaan, profitabilitas dan rasio profitabilitas GPM, NPM, ROI dan ROE. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa jumlah biaya produksi dan penerimaan dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dengan nilai secara berturut-turut yaitu Rp17.387.484.000,00; Rp18.072.796.000,00 dan Rp18.290.157.600,00 untuk biaya produksi serta Rp22.136.400.000,00; Rp23.234.640.000,00 dan Rp23.454.288.000,00 untuk penerimaan. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan usaha porang yang dijalankan dalam keadaan menguntungkan. Hasil analisis rasio profitabilitas yang dihasilkan secara umum menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. Perkembangan nilai ROI dan ROE dari tahun 2019–2021 terus menurun menandakan semakin menurunnya efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kata kunci: biaya produksi, penerimaan, profitabilitas, porang

ABSTRACT

Elephant yam is a tuber plant that has high economic value and high demand in foreign markets. This research examined profitability of elephant yam business carried out by CV Porang Center Indo Sedan, Rembang for 3 periods. The research aimed to analyze of cost production, revenue and profitability of elephant yam business CV Porang Center Indo Sedan, Rembang. Case study were used as research method. The data were analyzed using descriptive analysis and quantitative analysis. Quantitative analysis was consisted of cost production, revenue, profitability and profitability ratio GPM, NPM, ROI and ROE. The results showed the total cost production and revenue of the elephant yam business CV Porang Center Indo Sedan, Rembang has increased. The results of the profitability analysis showed that the elephant yam business is in a profitable condition. The results of the profitability ratio analysis generally showed the company was in good condition. The development of ROI and ROE values from 2019 – 2021 continued to decrease, indicating the company's efficiency was declining in carrying out its operational activities.

Keywords: cost production, elephant yam, profitability

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah sumber devisa yang memegang peranan dalam membangun perekonomian negara, khususnya negara berkembang termasuk Indonesia (Anggraeni, 2019). Indonesia menjadi anggota *World Trade Organization* dengan meratifikasi *Agreement Establishing the World Trade Organization* (UU No.7 Tahun 1994). Perdagangan internasional bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, transaksi modal dan memperluas lapangan pekerjaan (Rinaldi *et al.*, 2017). Bagi masyarakat Indonesia yang bergerak di bidang ekspor, ini merupakan peluang yang sangat baik untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional melalui berbagai sektor seperti pertanian dan industri.

Mayoritas penduduk Indonesia masih mengadakan sektor pertanian sebagai sumber perekonomian nasional. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor dengan distribusi terbesar kedua setelah manufaktur dengan kontribusi 14,27% terhadap PDB Indonesia triwulan kedua tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi ekspor Indonesia. Produk pertanian yang diekspor dari Indonesia meliputi tanaman semusim, tahunan, tanaman hias, perikanan, peternakan dan produk pertanian lainnya (Badan Pusat Statistik, 2021). Produk pertanian yang sejak akhir tahun 2020 banyak diminati di pasar luar negeri dan

mendapat perhatian dari petani dan pemerintah yaitu Porang.

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan umbi – umbian asli daerah tropis yang banyak dicari dalam industri makanan dan kesehatan karena memiliki kandungan glukomanan yang cukup tinggi. Tanaman Porang dapat ditanam tanpa perawatan intensif dan memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga mulai banyak dimanfaatkan oleh petani. Tingginya permintaan di pasar luar negeri menjadikan porang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Indonesia mengekspor porang pada tahun 2020 sebanyak 32.000 ton atau setara 1,32 triliun rupiah dengan tujuan negara Jepang, China, Vietnam, Australia dan negara lainnya dan jika dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah ekspor tahun 2020 meningkat signifikan sebesar 160% (Utami, 2021).

Tingginya permintaan porang di pasar global menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Rembang sejak ditemukan peningkatan ekspor porang pada akhir tahun 2020. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang akan mendukung penanaman porang dan meminta Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura serta staf PPL di Rembang dan berperan aktif mendorong petani yang memiliki lahan potensial untuk mencoba tanaman porang. Perusahaan yang telah memulai usaha ekspor porang di Kabupaten Rembang hingga saat ini hanya CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.

CV Porang Center Indo Sedan, Rembang telah mengeskpor porang ke berbagai negara dalam bentuk tepung atau

chip porang. Berdasarkan hasil penelusuran awal, ketika perusahaan menjalankan usahanya baru melakukan pembukuan keuangan pada awal tahun 2021 dan sebelumnya hanya dilakukan pencatatan keuangan sederhana. Perusahaan juga menghadapi perubahan dalam jumlah dan biaya produksi karena pengadaan bahan baku oleh pemilik perusahaan berupa bibit porang yang didatangkan dari Sulawesi. Pemilik perusahaan memutuskan bahwa selain mendapatkan pasokan bahan baku dari petani, pemilik juga akan menanam porang sendiri. Biaya yang bertambah akibat dari budidaya porang pasti akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan analisis lebih lanjut terhadap profitabilitas usaha porang di CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan profitabilitas usaha porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada 17 Januari – 16 Februari 2022 di CV Porang Center Indo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut hingga saat ini menjadi perusahaan tunggal yang menjalankan usaha ekspor Porang di Rembang dan meraih omzet hingga 22 miliar rupiah per tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi

kasus. Metode studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian secara detail dan mendalam dengan melakukan penelitian secara komprehensif pada objek penelitian (Samsu, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan pemilik dan manajer perusahaan, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan alat bantu kuesioner. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi data pembukuan keuangan berupa data penjualan, data biaya dan pendapatan serta pustaka yang terkait penelitian. Data keuangan yang dianalisis dalam penelitian yaitu data keuangan dari tahun 2019 – 2021.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan dengan menguraikan data hasil penelitian yang diperoleh (Suraya *et al.*, 2021). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis biaya produksi, penerimaan dan analisis profitabilitas.

Biaya Produksi : $TC = TFC + TVC$

Penerimaan : $TR = P \times Q$

Profitabilitas : $\pi = TR - TC$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual per Unit (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

π = Profit

Kriteria:

TR > TC, usaha menguntungkan

TR = TC, usaha impas atau BEP

TR < TC, usaha rugi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikorbankan untuk mengubah suatu produk dari bahan mentah menjadi produk siap dijual (Jannah, 2018). Total biaya perusahaan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap dan jumlahnya tidak dipengaruhi oleh output (Sujalu *et al.*, 2021). Biaya variabel adalah biaya yang jumlah atau besarnya bervariasi dengan output (Triyawan *et al.*, 2020).

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

c. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Tabel 1. Biaya Produksi Usaha Porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang

No.	Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2019	374.950.000	17.012.534.000	17.387.484.000
2.	2020	381.950.000	17.690.846.000	18.072.796.000
3.	2021	390.950.000	17.899.207.600	18.290.157.600

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan CV Porang Center Indo Sedan, Rembang mengalami kenaikan dari tahun 2019 – 2021. Peningkatan total biaya disebabkan adanya kenaikan jumlah produk yang dihasilkan perusahaan Menurut Hermawan (2015), peningkatan jenis produk dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga menyebabkan peningkatan biaya produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan biaya tetap karena biaya variabel seperti bahan baku umbi porang dibutuhkan ketika

perusahaan melakukan produksi yang besarnya selalu berubah menyesuaikan volume produksi. Biaya produksi usaha porang meliputi biaya tetap seperti sewa gedung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya penyusutan peralatan serta biaya variabel seperti tenaga kerja langsung dan bahan baku. Menurut Prasetyowati *et al.* (2022), pertanian porang menimbulkan biaya yang meliputi biaya tetap (pajak, penyusutan peralatan dan sewa tanah) dan biaya variabel (bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja).

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh perusahaan dari perkalian

antara jumlah produk yang diproduksi dan harga jual per unit produk (Samuel, 2020).

Tabel 2. Penerimaan Usaha Porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang

No.	Tahun	Total Penerimaan (Rp)
1.	2019	22.136.400.000
2.	2020	23.234.640.000
3.	2021	23.454.288.000

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa total penerimaan perusahaan terus mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut terjadi karena kenaikan jumlah produk yang dijual oleh perusahaan. Menurut Susianti dan Rauf (2013), semakin tinggi jumlah produk yang terjual maka semakin tinggi juga penerimaan yang diperoleh perusahaan. Total penerimaan dipengaruhi oleh banyak produk yang dihasilkan perusahaan dan harga produk per unit.

Menurut Purba *et al.* (2021) menyatakan bahwa ada dua faktor yang menentukan besarnya penerimaan yaitu kuantitas produk dan harga produk yang dihasilkan.

Profitabilitas

Selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya disebut laba atau profit, jika bernilai positif dapat dikatakan untung dan jika negatif dapat dikatakan rugi (Damanik *et al.*, 2021)

Tabel 3. Profitabilitas Usaha Porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang

No.	Tahun	Profitabilitas (Rp)
1	2019	4.748.916.000
2	2020	5.161.844.000
3	2021	5.164.130.400

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa profitabilitas usaha porang yang diperoleh perusahaan terus mengalami kenaikan. Meningkatnya jumlah profitabilitas yang dihasilkan disebabkan oleh bertambahnya jumlah produk yang dihasilkan sehingga penerimaan perusahaan juga semakin meningkat. Menurut Rasid (2018), profitabilitas perusahaan dapat berubah jika biaya dan volume berubah. Secara keseluruhan, total

profitabilitas yang diperoleh bernilai positif, artinya pendapatan yang diperoleh perusahaan menutupi keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan.

Analisis Rasio profitabilitas

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan

tingkat laba kotor yang mampu dihasilkan perusahaan dari penjualan produk.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM
2019	4.748.916.000	22.136.400.000	21,453%
2020	5.161.844.000	23.234.640.000	22,216%
2021	5.167.880.400	23.454.288.000	22,034%

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai GPM yang dihasilkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Nilai GPM yang semakin meningkat menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan. Menurunnya nilai GPM perusahaan terjadi karena tingkat kenaikan laba kotor yang diperoleh perusahaan lebih rendah dibandingkan kenaikan tingkat penjualannya. Nilai GPM yang dihasilkan secara keseluruhan masih berada di bawah standar rata – rata

industri. Menurut Lukviarman (2006) dalam Werastuti et al., (2022), analisis laporan keuangan dengan rasio GPM menggunakan standar rata – rata industri sebesar 24,90%.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan analisis rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
2019	4.727.957.420	22.136.400.000	21,346%
2020	5.138.820.780	23.234.640.000	22,105%
2021	5.142.090.748	23.454.288.000	21,924%

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai NPM yang diperoleh pada tahun 2020 yaitu sebesar 22,105% lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 21,346%. Semakin tinggi nilai NPM semakin baik pula kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Nilai NPM yang dihasilkan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu

sebesar 21,924% lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Nilai NPM yang dihasilkan perusahaan secara keseluruhan berada di atas standar rata – rata industri yang berarti perusahaan dalam kondisi yang baik. Menurut Sutomo (2014), nilai NPM yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik pula kondisi perusahaan dan standar rata – rata industri

untuk analisis NPM yaitu sebesar 20%.

Return on Investment

Return on Investment merupakan

analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aktiva perusahaan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI
2019	4.725.171.420	4.950.471.420	95,449%
2020	5.136.034.780	10.086.506.200	50,920%
2021	5.142.040.998	15.228.547.198	33,766%

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai ROI yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terjadinya penurunan nilai ROI disebabkan oleh tingkat kenaikan total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh. Nilai ROI yang semakin menurun menunjukkan semakin tidak efisiennya manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Nilai ROI yang dihasilkan secara keseluruhan berada di atas standar rata - rata industri yang

menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Menurut Kasmir (2016) dalam Nur (2022), standar rata – rata industri yang digunakan untuk ROI yaitu sebesar 30% dimana semakin tinggi nilai ROI semakin baik kinerja perusahaan begitupun sebaliknya.

Return on Equity

Return on Equity merupakan analisis rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal yang dimiliki perusahaan.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
2019	4.725.171.420	4.925.171.420	95,939%
2020	5.136.034.780	10.061.206.200	51,048%
2021	5.142.040.998	15.203.247.198	33,822%

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai ROE yang dihasilkan perusahaan terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 - 2021. Nilai ROE yang terus menurun disebabkan oleh presentase kenaikan total ekuitas lebih tinggi dibandingkan dengan

presentase kenaikan laba bersih yang diperoleh. Menurunnya nilai ROE menggambarkan semakin menurunnya tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Nilai ROE yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 berada di atas

standar rata – rata industri sedangkan pada tahun 2021 berada di bawah standar. Menurut Septiana (2019), standar rata – rata industri untuk ROE yaitu sebesar 40% dimana nilai ROE yang berada di atas standar menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik namun tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam pengelolaan aktiva maupun modal semakin menurun.

KESIMPULAN

Besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun 2019 – 2021 dengan meningkatnya jumlah produk yang dihasilkan. Besarnya penerimaan perusahaan dari 2019 – 2021 semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah produk yang dijual perusahaan. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada tahun 2019 – 2020 meningkat sedangkan pada tahun 2021 menurun. Total penerimaan lebih besar dibandingkan total biaya yang menunjukkan usaha porang dalam kondisi untung. Hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan GPM, NPM, ROI dan ROE secara keseluruhan dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik. Presentase nilai ROI dan ROE perusahaan dari tahun 2019 – 2021 terus mengalami penurunan yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, N. 2019. Perang Dagang Dalam Hukum Perdagangan

Internasional. *Al-Ahkam* 15(1): 1–7. <https://doi.org/10.37035/ajh.v15i1.1967>

Badan Pusat Statistik. 2021. Analisis Komoditas Ekspor 2013-2020, Sektor Pertanian, Industri, dan Pertambangan. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/07/06/c864f14600e93136e8919fce/analisis-komoditas-ekspor-2013-2020--sektor-pertanian--industri--dan-pertambangan.html>

Badan Pusat Statistik. 2021. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1813/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2021-tumbuh-7-07-persen--y-on-y-.html>

Damanik, D., Nainggolan, L. E., Ginting, A. M., Purba, E., Sudarso, A., Simarmata, H. M. P., Hasibuan, A., Rahmadana, M. F., Sudarmanto, E., Purba, B., Basmar, E., & Yuniningsih. 2021. *Ekonomi Manajerial*. Yayasan Kita Menulis. Medan

Hermawan, L. 2015. Dilema diversifikasi produk: meningkatkan pendapatan atau menimbulkan kanibalisme produk? *Competence: Journal of Management Studies* 9(2): 142–153.

Jannah, M. 2018. Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1): 87–112.

Nur, S. W. 2022. Analisis *Return On Investment* dan *Residual Income* untuk menilai kinerja keuangan PT Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep. *Distribusi - Journal of Management and Business* 10(1): 95–104. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.250>

Prasetyowati, R. E., Sarlan, M., & Ningsih, D. H. 2022. Kelayakan usahatani porang (*Amorphophallus*

- muelleri* Blum) di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agri Rinjani* 2(1): 12–20.
- Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. 2021. Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* 3(1): 1–11. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i1.428>
- Rasid, A. U. 2018. Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia tbk. *Gorontalo Management Research*, 1(1): 44–58.
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. 2017. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 4(1): 49–62.
- Samsu. 2017. Metode Penelitian (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development). PUSAKA. Jambi.
- Samuel, H. 2020. Matematika Ekonomi. Rajawali Pers. Depok.
- Septiana, A. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Sujalu, A. P., Soegiarto, H. E., & Ruliana, T. 2021. Matematika Ekonomi. Zahir Publishing. Yogyakarta.
- Suraya, I., Farradika, Y., Birwin, A., & Alnur, R. D. 2021. Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian Epidemiologi. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Susianti, & Rauf, R. Abd. 2013. Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi). *Jurnal Agrotekbis* 1(5): 500–508.
- Sutomo, I. 2014. Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. *Jurnal Kindai*, 10(4): 295–305.
- Triyawan, A., Wijayanti, T., & Nashruddin, Z. 2020. Matematika Ekonomi. Yayasan Barcode. Makassar.
- Utami, N. M. A. W. 2021. *Economic prospects of porang plant development in the pandemic time covid-19*. Viabel: *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian* 15(1): 72–82. <https://doi.org/10.35457/viabel.v15i1.1486>
- Werastuti, D. N. S., Hantono, Yusran, M., Barus, I. N. E., Baso, Suriyanto, Thaha, S., Dura, J., Murniati, S., Soedarwati, E., Rotinsulu, C. N. M., Moridu, I., Sopian, D., Ayuandiani, W., & Sharon, S. S. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Media Sains Indonesia. Bandung.